

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Helmi Toatubun

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRACT

This study explains the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Return of Food and Beverage Company Stock listed on Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to prove empirically partially and simultaneously influence between Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Return. Sample selection in this study using purposive sampling based on certain considerations and criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression. The result of the research shows that partially return on asset (ROA) statistically has no effect on stock return, Return On Equity (ROE) statistically has positive and significant effect to stock return, and Net Profit Margin (NPM) variable has positive and significant influence to the stock return of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While on simultaneous test by using F test, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) get Fcount equal to 566,145 bigger than Ftable that is equal to 1,689 with significance value equal to 0.000 more small from 0.05, meaning that simultaneously have a positive and significant effect on stock return of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: ROA, ROE, NPM, and Stock Return.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Subsektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan tersebut masyarakat juga memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap harga pada produk. Jika biaya bahan baku dan biaya produksi semakin mahal, maka harga jual produk akan semakin tinggi. Dan jika hal ini terus berlanjut maka produk asli dari subsektor makanan dan minuman di Indonesia akan merosot dan bisa saja terjadi ketidakmampuan bersaing dengan produk asing serta produk asli Indonesia akan cenderung lebih mahal. Jika daya saing produk Indonesia rendah maka akan mempengaruhi pertumbuhan PDB serta memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman seharusnya memberikan peluang investasi

untuk mencari pembiayaan eksternal agar perusahaannya dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing dengan perusahaan asing.

Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Budileksmana & Gunawan, 2003). Dengan hal tersebut investor membutuhkan berbagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan dijadikan sebagai sinyal untuk menilai kinerja perusahaan (laporan keuangan maupun laporan operasional lainnya) yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi, hal pertamakali diperhitungkan adalah tingkat pengembalian (*return*), investasi dalam bentuk saham maka yang dihitung adalah berapa *dividen* atau *capital gain* yang akan diterima. Para investor maupun calon investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* (tingkat pengembalian) yang optimal diiringi dengan tingkat risiko yang minimal.

Return saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *up date* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Harahap (2008 : 298) rasio keuangan juga memiliki keunggulan karena rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, dapat menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Rasio keuangan juga memudahkan untuk melihat *trend* perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu investor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, dengan melakukan analisis rasio keuangan investor akan memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan dimasa sekarang, dimasa lampau dan bahkan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan (NPM).

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk *assets*. Menurut Munawir (2004 : 9) mengemukakan bahwa *Return on Assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka investor akan menilai saham dengan nilai yang tinggi sehingga diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) saham bagi investor juga tinggi.

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam member keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Menurut Reilly dan Brown (2003 : 334), *Return on Equity* (ROE) juga menjadi sangat

penting bagi investor (pemegang saham), karena rasio ini mengindikasikan tingkat pengembalian (*return*) saham yang berhasil didapat oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal (*capital*) yang telah disediakan pemilik sesudah melakukan pembayaran kepada pemberi modal yang lain. Semakin tinggi rasio ini berarti perkiraan kinerja perusahaan di masa yang akan datang semakin baik, sehingga diharapkan tingkat pengembalian saham akan tinggi.

Net Profit Margin (NPM), dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya yang menghasilkan keuntungan bersih atas aktivitas penjualan bersih. NPM merupakan rasio perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tingginya rasio net profit margin, maka akan memberikan gambaran terhadap semakin produktifnya suatu perusahaan, sehingga perusahaan dinilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan bagi investor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah secara parsial ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan oleh penulis, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar pengambil keputusan investasi dalam bentuk saham dengan melihat rasio-rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. Sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap *return* saham perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu acuan yang dapat mendukung penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Investasi

Menurut Husnan (2001 : 11) investasi adalah penanaman sumber daya yang mendapatkan hasil dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Sunariyah (2004 : 4) adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga, sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun intitusi dalam suatu perusahaan (Brigham, 2006 : 58). Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

3. *Return* Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

Tentunya tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi (Ang, 1997).

Adapun *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2000):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t : Return saham pada tahun ke t

P_t : Harga penutupan saham pada periode ke t

P_{t-1} : Harga Penutupan saham pada periode ke t-1

4. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2004 : 62). Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu NPM yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industry di dalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Prastowo (2011 : 97) mengungkapkan bahwa rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini member gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. Return On Aasset

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Selain itu *return on assets* (ROA) ini juga merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Teori Path Goal* yang menyatakan “*Goal teory indicated that an individual behavior is regulated by his or her conscious idea intention*” (Luthans, 1995), yang artinya bahwa penilaian kinerja ini dapat memberikan umpan balik bagi manajemen bawah dan manajemen menengah tentang bagaimana puncak menilai kinerja mereka dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Rachmawati, 2009 : 30). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasar tingkat assets yang tertentu. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurnya adalah Prosentase (%). Rasio ini biasa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Pada rasio ini semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan efisiensi manajemen assets, yang berarti semakin tinggi pula efisiensi manajemen. Hal ini didukung dengan *teori Modigliani dan Miler* (MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh “*earning power*” dari assets perusahaan.

6. Return On Equity

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan tiga macam rasio keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menggambarkan efisiensi pengelolaan dana yang telah ditanam para pemegang saham perusahaan. Menurut Hanafi (2005 : 87) *Return on Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan

ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurnya adalah Prosentase (%). Rasio ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Stephen A. Ross (1976) merumuskan suatu teori yang disebut *Arbitrage Pricing Theory* (APT) yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diharapkan harus dihubungkan dengan risiko melalui kegiatan *arbitrage*. Teori ini menghubungkan antara tingkat keuntungan yang diharapkan atas suatu portofolio dengan risiko yang dinamakan sebagai faktor (Yong dan Rodoni, 2002 : 2).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yakni antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2009:6). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu suatu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, namun hanya mengambil data yang telah disajikan atau diolah pihak lain yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2015, yaitu berjumlah 13 Perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu bahwa pengambilan sampel yang dilakukan karena peneliti mempunyai tujuan atau target dalam memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sekaran, 2006: 136). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode penelitian secara konsisten.
2. Perusahaan yang masuk dalam perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Tidak pernah *suspend* (dihentikan sementara) perdagangannya oleh BEI.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2013-2015.
5. Dalam penelitian ini diambil data selama periode 2013-2015 menurut kelengkapan dari data variabel yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah alat analisa yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, yaitu menganalisis data berdasarkan uji statistik sehingga dapat diukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan program komputer SPSS 22 untuk uji data sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Yaitu menganalisis data berdasarkan uji statistik sehingga dapat diukur besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan program komputer SPSS 22. Formula yang digunakan (Sugiono, 2003 : 234) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y = Return Saham
- X₁ = Return On Assets
- X₂ = Return On Equity
- X₃ = Net Profit Margin
- b₁ – b₃ = Koefisien regresi
- a = Konstanta.

2. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya nilai ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R²). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan jika uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

- a) Uji – t (Uji parsial)
- b) Uji – F (Uji serempak)
- c) Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu ROA, ROE, dan NPM terhadap return saham. Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,009		2,162	,067
	ROA	-,623	,361	-,327	-1,724	,128
	ROE	,730	,079	1,043	9,237	,000
	NPM	,871	,260	,338	3,345	,012

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah, 2017

Dari tabel tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,020 - 0,623 + 0,730 + 0,871$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,020 yang berarti bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai nol, maka return saham pada perusahaan makanan dan minuman akan meningkat sebesar 0,020. Artinya jika perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memperhatikan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) maka return saham akan rendah.
- b. *Return On Asset* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,623. Variabel ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti apabila variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) konstan dan variabel *Return On Asset* (ROA) ditingkatkan sebesar 1, maka return saham menurun sebesar 0,623. Begitu pula sebaliknya jika pada variabel *Return On Asset* (ROA) meningkat maka *return* saham akan meningkat juga.
- c. *Return On Equity* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,730. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti apabila variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) konstan dan variabel *Return On Equity* (ROE) ditingkatkan sebesar 1, maka return saham meningkat sebesar 0,730. Begitu pula sebaliknya jika pada variabel *Return On Equity* (ROE) menurun maka *return* saham akan menurun juga.
- d. *Net Profit Margin* (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,871. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti apabila variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) konstan dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) ditingkatkan sebesar 1, maka return saham meningkat sebesar 0,871. Begitu pula sebaliknya jika pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menurun maka *return* saham akan menurun juga.

2. Uji t

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t-test dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%, maka keputusannya yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 1 di atas, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap return saham

Uji secara parsial ditunjukkan oleh tabel 1 *coeficient* di atas. Hipotesis yang akan di uji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut ini :

H_a : $b_1 = 0$ = Terdapat pengaruh antara ROA terhadap return saham.

Ho : $b_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 di atas variabel *Return On Asset* ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,128. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan perbandingan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar $-1,724 < t_{tabel}$ sebesar 1,689 sehingga keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham

Hipotesis yang akan di uji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut ini :

Ha : $b_1 = 0$ = Terdapat pengaruh antara ROE terhadap *return* saham.

Ho : $b_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 di atas variabel *Return On Equity* ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan perbandingan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar $9,237 > t_{tabel}$ sebesar 1,689 sehingga keputusannya Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Hipotesis yang akan di uji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut ini :

Ha : $b_1 = 0$ = Terdapat pengaruh antara NPM terhadap *return* saham.

Ho : $b_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 1 di atas variabel *Net Profit Margin* ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan perbandingan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar $3,345 > t_{tabel}$ sebesar 1,689 sehingga keputusannya Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji anova (uji F) sebagai berikut :

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,610	3	,203	566,145	,000 ^b
	Residual	,003	7	,000		
	Total	,612	10			

- a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
- b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : data diolah, 2017

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ = Terdapat pengaruh antara ROA, ROE, dan NPM terhadap *return* saham.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara ROA, ROE, dan NPM terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 566,145 dan F_{tabel} sebesar 2,640. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} , ($566,145 > 2,640$), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,996	,994	,018948

- a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

- a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diketahui bahwa koefisien regresi ROA bernilai negatif sebesar 0,623. Hasil statistik uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128 sehingga lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk (2013) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2013) tentang Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham pada PT. Astra Otoparts Tbk, yang menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tidak signifikannya variabel ROA terhadap *return* saham dikarenakan data yang digunakan mempunyai jarak yang jauh antara *mean* dan standar deviasi, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel ROE diketahui bahwa koefisien regresi ROE bernilai positif sebesar 0,730. Hasil statistik uji t untuk variabel ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2011), Astuti (2012), Farida dkk (2013), dan Maemunah (2013) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel NPM diketahui bahwa koefisien regresi NPM bernilai positif sebesar 0,871. Hasil statistik uji t untuk variabel NPM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 sehingga kurang dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2011) tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

- d. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*.

Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan sebesar 566,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan NPM sebesar 99,6%, sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan Interpretasi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *Return on Asset* (ROA) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,724 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,237 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,345 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Sedangkan pada pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 566,145 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, maka hendaknya lebih mempertimbangkan faktor ROE dan NPM karena faktor tersebut terbukti memiliki

- pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis, maka disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain.
 3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia: The Intelligent Guide in Indonesian Capital Market*. Indonesia: Mediasoft.
- Astuti. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham , Eugene dan F. Houston, Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Budileksmana dan Gunawan. 2003. *Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 4, No. 2.
- Faridah, Wahyuni, dan Purnamawati. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Publikasi. Universitas Jember.
- Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit : PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Penerbit, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Iskandar. 2011. *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Publikasi. Universitas Islam Riau.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE- YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Luthans, Fred. 1995. *Organizational Behavior*. Sixst edition. McGraw-Hill International Edition. Management Series, New York.
- Maemunah. 2013. *Pengaruh Variabel Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham pada PT. Astra Otoparts Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. Semester I.

- Munawir, 2004. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Rachmawati. 2009. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Ban di BEI*. Jurnal. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Reilly, Frank K and Brown. 2003. *Investman Analysis dan Portofolio Management 7th edition*. USA: South-Western.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metoodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit : UPP AMP, YKPN. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep dan Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, Cetakan Kedelapan, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yong dan Rodoni. 2002. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

www.bps.go.id, www.idx.co.id, www.icmd.co.id, dan www.sahamok.com